

PENYULUHAN ASI EKSKLUSIF DAN MP-ASI BERBASIS PANGAN LOKAL SEBAGAI
UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PROGRAM KOMPREHENSIF
BERANTING (BERSAMA ATASI STUNTING)

Dicky Septiannoor Khaira¹, Cast Torizellia^{2*}, Yustin Ari Prihandini³, Lisa Setia⁴

¹⁻⁴Program Studi Sarjana Gizi Universitas Borneo Lestari

Email Korespondensi: casttorizellia91@gmail.com

Disubmit: 09 Oktober 2023 Diterima: 24 Oktober 2023 Diterbitkan: 01 Desember 2023
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i12.12570>

ABSTRAK

Tren terjadinya stunting sebagian besar disebabkan oleh tidak diberikannya ASI Eksklusif dan praktik pemberian MP-ASI kurang dari usia 6 bulan yang berawal mula dari rendahnya pengetahuan. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan sebagai upaya mengatasi stunting. Pengabdian kepada masyarakat melalui Program komprehensif BERANTING menggunakan metode yang sederhana yaitu penyuluhan yang dilaksanakan pada tanggal 27 September 2023 dan dilakukan evaluasi yaitu mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Program komprehensif BERANTING melalui kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di Wilayah Kelurahan Sungai Tiung Kota Banjarbaru di hadiri sebanyak 17 orang peserta yaitu diantaranya adalah ibu menyusui dan ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan. Didapatkan hasil yaitu peningkatan pengetahuan para ibu setelah diberikan penyuluhan yang ditinjau dari hasil evaluasi pre-test dan post-test. Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui program komprehensif beranting diharapkan dapat dilaksanakan berkelanjutan guna mengatasi masalah stunting.

Kata Kunci: Penyuluhan, Ibu Menyusui, ASI Eksklusif, MP-ASI, Stunting

ABSTRACT

The trend of stunting is largely caused by not giving exclusive breast milk and the practice of giving MP-ASI to less than 6 months of age which originates from low knowledge. Carrying out community service in the form of counseling as an effort to overcome stunting. Community service through the comprehensive BERANTING program uses a simple method, namely counseling which was carried out on September 27 2023 and an evaluation was carried out, namely measuring the level of knowledge before and after the counseling. The comprehensive BERANTING program through outreach activities carried out in the Sungai Tiung Subdistrict, Banjarbaru City was attended by 17 participants, including breastfeeding mothers and mothers with babies aged 6-12 months. The results obtained were an increase in mothers' knowledge after being given counseling which was reviewed from the results of the pre-test and post-test evaluation. It is hoped that community service carried out through the comprehensive relay program can be carried out sustainably to overcome the problem of stunting.

Keywords: Counseling, Breastfeeding Mothers, Exclusive Breastfeeding, Weaning Food, Stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting, yang merupakan suatu kondisi terhambatnya pertumbuhan fisik, kognitif, dan emosional akibat kekurangan gizi kronis pada anak (Kemenkes RI, 2017). Stunting merupakan salah satu tantangan kesehatan global yang signifikan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan stunting sebagai kondisi ketika tinggi badan anak di bawah standar usianya, menunjukkan kurangnya pertumbuhan yang adekuat pada masa anak-anak (WHO, 2021). Meskipun ada penurunan angka stunting dalam beberapa dekade terakhir, prevalensinya masih tinggi, terutama di negara-negara berkembang.

Menurut beberapa sumber yang ditemukan, prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022 (Kemenkes RI, 2023). Meskipun demikian, angka ini masih di atas standar WHO yang menetapkan angka prevalensi stunting di bawah 20% (WHO, 2006). Prevalensi stunting pada balita di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2022 sebesar 24,6% dan di Kota Banjarbaru prevalensi stunting sebesar 22,1% (Kemenkes RI, 2023).

Kondisi stunting bukan hanya masalah kesehatan semata, tetapi juga merupakan indikator penting dari ketidaksetaraan sosial dan ekonomi. Anak-anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi mengalami masalah kesehatan kronis, performa pendidikan yang buruk, serta kemampuan kerja yang terbatas di masa depan (Khaira et al., 2022). Oleh karena itu, perlu gagasan dan strategi pencegahan yang efektif untuk mengatasi stunting.

Fokus pencegahan stunting di Indonesia kini diarahkan ke para ibu menyusui dan ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan karena tren penyebab stunting sebagian besar disebabkan oleh tidak diberikannya ASI Eksklusif dan praktik pemberian MP-ASI kurang dari usia 6 bulan (Kemenkes RI, 2023). Program atau kegiatan yang mudah, efektif dan cukup efisien untuk pencegahan stunting antara lain adalah edukasi. Pendampingan dimaksud adalah pemberian edukasi dalam bentuk penyuluhan (Ekayanthi dan Suryani, 2019).

Berdasarkan tren masalah dan angka prevalensi stunting yang cukup signifikan, maka Provinsi Kalimantan Selatan khususnya Kota Banjarbaru seharusnya mendapatkan perhatian dan intervensi berupa program komprehensif BERANTING (Bersama Atasi Stunting). Jika kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan maksimal maka dapat menjadi salah satu program komprehensif untuk mengatasi stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Borneo Lestari ini memperkaya pengetahuan para ibu menyusui dan ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan tentang stunting, ASI Eksklusif dan keterampilan pengolahan MP-ASI berbasis pangan lokal secara mandiri.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

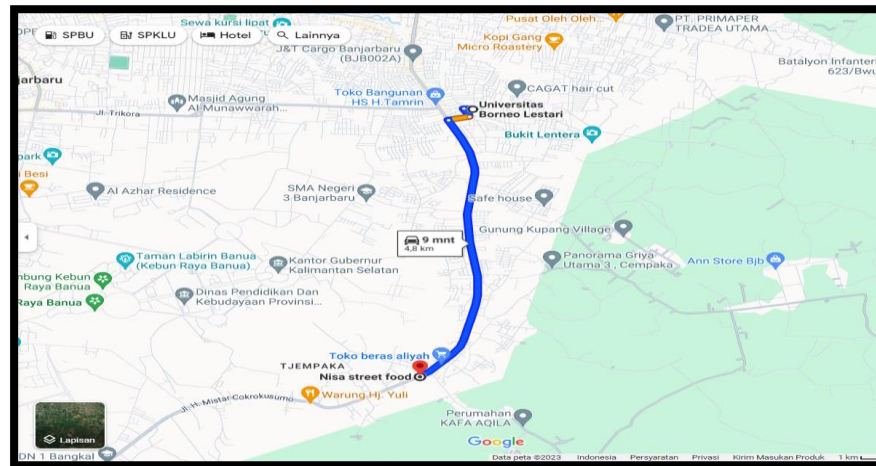
Berdasarkan identifikasi masalah dari studi pendahuluan yang telah dilakukan, didapatkan temuan yaitu masalah gizi sebagai berikut :

- a. Masih rendahnya tingkat pengetahuan para ibu menyusui dan ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan perihal masalah gizi yaitu stunting.
- b. Masih rendahnya tingkat pengetahuan para ibu menyusui dan ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan perihal penyebab masalah gizi pada anak yaitu ASI Eksklusif.

- c. Masih rendahnya tingkat pengetahuan para ibu menyusui dan ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan perihal penyebab masalah gizi pada anak yaitu praktik pemberian MP-ASI berbasis pangan lokal.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dilakukannya upaya intervensi untuk mengatasi masalah stunting yaitu dengan memberikan edukasi seperti penyuluhan agar dapat meningkatkan dan memperkaya pengetahuan para ibu menyusui dan ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan.

Lokasi atau peta tempat pelaksanaan kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada cuplikan dibawah ini.



Gambar 1. Peta atau Map Lokasi Kegiatan

3. KAJIAN PUSTAKA

Teori dan konsep.

Stunting adalah keadaan di mana tinggi badan anak terlalu rendah, atau keadaan di mana tubuh anak lebih pendek dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya (Rahayu dan Darmawan, 2019). Stunting merupakan indikator malnutrisi kronis yang menggambarkan riwayat kurang gizi anak dalam jangka waktu lama sehingga kejadian ini menunjukkan bagaimana keadaan gizi sebelumnya (Rahmaniah et al., 2014).

Menurut Sutarto et al., (2018) menyatakan bahwa faktor yang dapat menyebabkan stunting antara lain adalah asupan gizi, berat badan saat lahir, pola pemberian makan yang berdasarkan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu serta status sosial ekonomi. Pengetahuan ibu adalah poin utama dan memiliki pengaruh terhadap faktor lain, karena faktor pengetahuan ini sebagai awal mula adanya kesalahan pada faktor lain (Umar et al., 2021).

Upaya yang dapat dilakukan untuk merubah perilaku agar dapat mencegah stunting adalah dengan memberikan pengetahuan kepada para ibu agar dapat mengetahui faktor apa saja yang seharusnya diperhatikan dalam mengasuh anak sehingga tidak stunting (Andika et al., 2021). Menurut hasil penelitian Ekayanthi dan Suryani (2019) menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan ibu maka pola asuh dan pola makan anak akan sejalan yaitu semakin baik pula, meningkatkan pengetahuan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penyuluhan atau edukasi secara komprehensif.

Menurut hasil penelitian Listyarini dan Fatmawati (2020) materi penyuluhan yang dapat diberikan kepada para ibu untuk mencegah dan mengatasi stunting secara sekaligus adalah tentang stunting, pencegahan stunting, pemberian ASI Eksklusif, pemberian MP-ASI, penyakit infeksi dan imunisasi dasar lengkap. Penyuluhan dalam rangka edukasi yang diberikan kepada masyarakat yaitu ibu balita dapat memberikan perubahan secara signifikan untuk kelangsungan kesehatan anak dan pencegahan dari kejadian stunting (Nababan et al., 2023). Edukasi yang baik melalui pemberian konsling atau penyuluhan kepada para ibu dapat menurunkan kejadian stunting, diantaranya terjadi perbaikan status gizi anak yang diakibatkan oleh meningkatnya asupan zat gizi, pola asuh yang membaik serta terhindar dari penyakit infeksi (Zakiyyah et al., 2020).

Pendapat yang dikemukakan oleh Harahap et al., (2018) bahwa pengetahuan sangat fundamental dan melekat dengan seberapa baik asupan dan pola asuh yang diberikan oleh ibu kepada anak. Semakin baik pengetahuan ibu, maka asupan yang diberikan kepada anak akan semakin baik seperti praktik pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI serta pola asuh yang terbaik diberikan kepada anak. Hasil penelitian Prihandini et al., (2023) mengungkapkan bahwa pemberian intervensi berupa penyuluhan dapat meningkatkan derajat pengetahuan, keterampilan maupun perilaku kesehatan yang lebih baik sehingga dapat mencegah dan mengatasi perilaku kesehatan yang salah seperti stunting.

Pemberian edukasi seperti konseling atau penyuluhan dinilai adalah upaya yang tepat untuk mencegah terjadinya stunting pada anak, karena konseling atau penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga akan mengakibatkan perubahan yang positif dimana pengetahuan sangat mempengaruhi sikap dan perilaku kesehatan (Aritonang et al., 2020).

4. METODE

Program komprehensif BERANTING dalam hal ini kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode yang cukup sederhana yaitu adalah penyuluhan yang dilaksanakan pada tanggal 27 September 2023. Program ini melalui dua tahapan yaitu diawali dengan proses perizinan ke Kantor Kelurahan Kelurahan Sungai Tiung. Tahapan selanjutnya, dilanjutkan dengan pelaksanaan penyuluhan tentang stunting, ASI Eksklusif dan keterampilan pengolahan MP-ASI berbasis pangan lokal secara mandiri.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di salah satu kediaman masyarakat di Wilayah Kelurahan Sungai Tiung Kota Banjarbaru. Penyuluhan menggunakan alat bantu atau media *leaflet*, selain itu *leaflet* juga diberikan kepada peserta sebagai bahan bacaan dan edukasi. Adapun sasaran dilaksanakannya penyuluhan adalah para ibu menyusui dan ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini akan diukur sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan menjadi acuan untuk program selanjutnya yaitu peserta dibagikan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum diberikannya penyuluhan. Kemudian setelah dilaksanakannya penyuluhan diberikan pula kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta setelah diberikannya penyuluhan yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan atau peningkatan dan pengayaan pengetahuan peserta dengan dilaksanakannya kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan akan dihadiri oleh 25 orang Ibu.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Program Program komprehensif BERANTING dilaksanakan di salah satu kediaman masyarakat di Wilayah Kelurahan Sungai Tiung Kota Banjarbaru. Sebanyak 17 orang peserta dalam hal ini adalah gabungan antara para ibu menyusui dan ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan hadir dan menyimak penyuluhan dengan seksama.

Kegiatan diawali dengan perkenalan dan penyampaian maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan penyuluhan kepada peserta. Kemudian dilanjutkan dengan proses wawancara dan pengisian kuesioner *pre-test*. Setelah wawancara dan pengisian kuesioner *pre-test* telah selesai dilanjutkan kegiatan selanjutnya yaitu penyuluhan tentang stunting, ASI Eksklusif dan keterampilan pengolahan MP-ASI berbasis pangan lokal secara mandiri. Penyuluhan dibantu menggunakan media *leaflet*, sekaligus *leaflet* dibagikan kepada peserta penyuluhan



Gambar 2. Wawancara dan Pengisian Kuesioner *Pre-Test*

Ketika pelaksanaan penyuluhan tergambar keaktifan dan respon yang positif dari peserta dalam hal ini para ibu yang mengikuti penyuluhan seperti memperhatikan penjelasan yang diberikan dan menyampaikan beberapa pertanyaan terkait penjelasan yang kurang dipahami serta terdapat diskusi kecil seperti salah seorang ibu yang menceritakan pengalamannya dalam praktik pemberian ASI Eksklusif dan seorang ibu lainnya membagikan tipsnya dalam praktik pengolahan dan pemberian MP-ASI yang berbasis pangan lokal.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan

Setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan, maka dilanjutkan dengan wawancara dan pengisian kuesioner *post-test*.



Gambar 4. Wawancara dan Pengisian Kuesioner *Pre-Test*

Kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang disampaikan kepada peserta memiliki butir pertanyaan dan bobot penilaian yang sama. Data yang diperoleh dari wawancara dan pengisian kuesioner tersebut diolah dan dianalisis.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil *Pre-Test*

| Skor | Frekuensi | Persentase |
|----------------------|-----------|-------------|
| Baik $\geq 76 - 100$ | 3 | 17,6% |
| Cukup 56 - 75 | 13 | 76,5% |
| Kurang ≤ 55 | 1 | 5,9% |
| Total | 17 | 100% |

(Sumber : Data Primer, 2023)

Berdasarkan rekapitulasi hasil *pre-test* yang terdapat pada Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebesar 76,5% sebelum diberikannya penyuluhan.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil *Post-Test*

| Skor | Frekuensi | Persentase |
|----------------------|-----------|-------------|
| Baik $\geq 76 - 100$ | 11 | 64,7% |
| Cukup 56 - 75 | 6 | 35,3% |
| Kurang ≤ 55 | 0 | 0 |
| Total | 17 | 100% |

(Sumber : Data Primer, 2023)

Berdasarkan rekapitulasi hasil *post-test* yang terdapat pada Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebesar 64,7% setelah diberikannya penyuluhan.

b. Pembahasan

Salah satu faktor penyebab yang signifikan adalah kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu dan orang tua mengenai gizi dan pola makan yang sehat. Meskipun beberapa upaya telah dilakukan,

edukasi terkait gizi dan kesehatan anak belum dilaksanakan secara masif dan merata di seluruh wilayah. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan pemahaman para orang tua, terutama ibu-ibu, perlu menjadi fokus utama dalam mengatasi masalah stunting di Indonesia (Beal et al., 2018).

Kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan memberikan efek yang sangat baik yaitu memperkaya pengetahuan para ibu terkait stunting, dimana ada komunikasi 2 arah yang terjadi ketika berlangsungnya proses penyuluhan. Sejalan dengan hasil penelitian dikemukakan oleh Rochmah (2022) menyatakan bahwa komunikasi dua arah yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai stunting dan akan terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan semestinya. Adanya interaksi seperti tanya jawab sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan ketika dilaksanakannya edukasi atau penyuluhan kesehatan (Faesal et al., 2021).

Penyuluhan terkait stunting, ASI Eksklusif dan MP-ASI ini berdampak pada perubahan perilaku menjadi lebih baik, dimana semakin tinggi pengetahuan ibu maka akan semakin baik pula dalam mengasuh anaknya termasuk menghindari jangan sampai anaknya menjadi stunting dengan cara memberikan ASI secara Eksklusif selama 6 bulan penuh dan memberikan MP-ASI setelah anak berusia lebih dari 6 bulan. Penyuluhan mengenai pemberian MP-ASI juga berbasis pangan lokal sehingga para ibu tidak perlu mengeluarkan dana yang besar untuk membeli bahan pangan yang tinggi protein serta mudah untuk didapatkan dari lingkungan sekitar. Relevan dengan hasil penelitian Nirmala Sari dan Ratnawati (2018) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan ibu sangat berpengaruh dengan pola makan dan status gizi balita, karena pengetahuan sangat erat hubungannya dengan perilaku sehari-hari dalam memberikan pola makan kepada anak sehingga akan berdampak pula dengan status gizi anak. Hasil penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian Torizellia et al., (2023) yang mengungkapkan bahan pangan lokal mempunyai potensi untuk mencegah terjadinya stunting pada anak karena mengandung protein hewani sehingga membantu pertumbuhan dan pangan lokal dapat dikembangkan menjadi olahan pangan yang bervariasi untuk meningkatkan asupan makan anak. Relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aspatria (2020) yang menerangkan bahwa pangan lokal dapat meningkatkan asupan zat gizi anak dan tentunya memberikan manfaat kesehatan sehingga anak akan terhindar dari stunting.

Selain itu, keefektifan kegiatan penyuluhan juga diukur melalui pre-test dan post-test. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan tersebut terjadi peningkatan pengetahuan para ibu perihal masalah gizi seperti stunting, ASI Eksklusif, dan praktik pemberian MP-ASI berbasis pangan lokal yaitu dengan melihat hasil nilai post-test yang menunjukkan bahwa lebih banyak ibu yang pengetahuannya meningkat dibandingkan dengan pre-test yang diukur sebelum diberikannya penyuluhan. Relevan dengan hasil penelitian Fitria dan Sudiarti (2021) pre-test dan post-test dapat mengetahui perubahan pengetahuan yang telah diberikan yaitu dengan cara membandingkan hasil antara pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan.

Kegiatan memberikan edukasi dalam bentuk penyuluhan yang telah dilaksanakan lebih mudah meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat tentang kesehatan, dalam hal ini adalah upaya

pengecahan stunting dengan baiknya pengetahuan yang dimiliki para ibu, maka stunting dapat dicegah. Relevan dengan hasil penelitian Atik dan Susilowati (2021) bahwa pengetahuan mempengaruhi perubahan perilaku pada seseorang, hal ini dibuktikan dengan penelitiannya yang menyatakan apabila masyarakat diberikan penyuluhan kesehatan maka perilaku kesehatan pada keseharian akan semakin membaik. Relevan juga dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Aramico dan Husna (2017) yang memberikan penjelasan bahwa faktor peningkatan pengetahuan dapat signifikan memberikan dampak positif untuk merubah perilaku yang salah menjadi baik terutama dalam bidang kesehatan yaitu upaya-upaya yang dapat mencegah stunting, salah satunya adalah kegiatan penyuluhan.

6. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berupa kegiatan penyuluhan dengan sasaran para ibu menyusui dan ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan perihal masalah gizi yaitu stunting telah dilaksanakan secara optimal. Kegiatan terdiri dari penyuluhan mengenai stunting, ASI Eksklusif dan MP-ASI berbasis pangan lokal. Penyuluhan yang telah diberikan memberikan hasil positif yaitu meningkatkan pengetahuan peserta dalam masalah gizi yaitu stunting, ASI Eksklusif dan praktik pemberian MP-ASI berbasis pangan lokal yang ditinjau dari antusiasme diskusi dan tanya jawab serta evaluasi hasil *pre-test* dan *post-test*. Diharapkan dengan adanya kegiatan penyuluhan BERANTING (Bersama Atasi Stunting) dapat dilanjutkan dan dilakukan monitoring agar dapat semakin maksimal dalam upaya mengatasi stunting.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Andika, F., Rahmi, N., & Anwar, C. (2021). Analisa Faktor Kejadian Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 162-172.
- Aramico, B., & Husna, Z. (2017). Analisis determinan stunting pada baduta di Wilayah Kerja Puskesmas tahun 2016. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 4(3), 154. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4\(3\).154-160](https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4(3).154-160)
- Aritonang, E. A., Margawati, A., & Dieny, F. F. (2020). Analisis Pengeluaran Pangan, Ketahanan Pangan Dan Asupan Zat Gizi Anak Bawah Dua Tahun (Baduta) Sebagai Faktor Risiko Stunting. *Journal of Nutrition College*, 9(1), 71-80. <https://doi.org/10.14710/jnc.v9i1.26584>
- Aspatia, U. (2020). Pengaruh Intervensi Makanan Tambahan Padat Energi dan Protein Berbasis Pangan Lokal terhadap Perbaikan Status Gizi Balita. *Media Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 26-33. <https://doi.org/10.35508/mkm.v2i1.2027>
- Atik, N. S., & Susilowati, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswa SMK Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 5(2), 1-9. <https://doi.org/https://doi.org/10.36409/jika.v5i2.115>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A Review Of Child Stunting Determinants In Indonesia. *Maternal and*

- Child Nutrition*, 14(4). <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi Pada Ibu Hamil Mencegah Stunting Pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1389>
- Faesal, A., Nurlan, N., Fitriadi, I., & Suadi, T. (2021). Penyuluhan Kesehatan untuk Tumbuh Kembang Bayi dan Balita di RT 6 Ranai Kabupaten Natuna. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 19-23. <https://doi.org/10.36312/njpm.v1i1.7>
- Fitria, & Sudiarti, T. (2021). Pengaruh Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi dan Kesehatan pada Ibu Balita di Mampang, Depok. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.52742/jgkp.v2i1.10329>
- Harahap, H., Budiman, B., & Widodo, Y. (2018). Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Anak Usia 0,5-1,9 Tahun Terkait Dengan Asupan Makanan Dan Pengasuhan Yang Kurang. *Gizi Indonesia*, 41(1), 49. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v41i1.247>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Kualitas Manusia Ditentukan Pada 1000 Hari Pertama Kehidupannya*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%*. Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Khaira, D. S., Widyaningsih, V., & Qadrijati, I. (2022). A Matched Case-Control: Effect of Early Initiation of Breast Feeding, Exclusive Breastfeeding, and Infectious Diseases on Stunting Incidence during the Covid-19 Pandemic in Balangan Regency. *BIO Web of Conferences*, 54, 00003. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20225400003>
- Listyarini, A. D., & Fatmawati, Y. (2020). Edukasi Gizi Ibu Hamil Dengan Media Booklet Tentang Perilaku Pencegahan Balita Stunting Di Wilayah Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 100. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i1.743>
- Nababan, D., Saragih, V. C. D., Yuniarti, T., Yuniarti, E., Andriyani, A., Sulistiani, A., Nurhayati, I., Wahyuningsih, A., & Marasabessy, N. B. (2023). *Gizi dan Kesehatan Masyarakat* (1st ed.). Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Nirmala Sari, M. R., & Ratnawati, L. Y. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. *Amerta Nutrition*, 2(2), 182. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i2.2018.182-188>
- Prihandini, Y. A., Torizellia, C., Khaira, D. S., Setia, L., Riyana, A., & Bandawati. (2023). Pengenalan Nutrifikasi Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) dan Kegiatan Edukasi pada Ibu Hamil sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Kelurahan Guntung Manggis Banjarbaru. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 2646-2651. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6498>
- Rahayu, B., & Darmawan, S. (2019). Hubungan Karakteristik Balita, Orang Tua, Higiene Dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Stunting Pada Balita. *Binawan Student Journal*, 1(1), 22-27. <http://journal.binawan.ac.id/bsj/article/view/46>
- Rahmaniah, Emy H, & Winda I. (2014). Riwayat asupan energi dan protein yang kurang bukan faktor risiko stunting pada anak usia 6-23 bulan.

- Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia*, 2(3), 158-164.
- Rochmah, T. N. (2022). *Orientasi Komunikasi Antar Pribadi untuk Pencegahan dan Penurunan Stunting di Kabupaten Sidoarjo*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
- Sutarto, Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Journal Agromedicine*, 5(1), 243-243. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>
- Torizellia, C., Prihandini, Y. A., Wafroh, S., Bandawati, B., Riyana, A., Khaira, D. S., & Setia, L. (2023). Pemberdayaan Ibu Hamil melalui Diversifikasi Pangan Lokal sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Kelurahan Sungai Tiung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(8), 3141-3149. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i8.10298>
- Umar, F., Nurhaeda, & Juwita. (2021). Analisis Faktor-Faktor Risiko Stunting Anak Balita Pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Tawaeli Kota Palu Tahun 2020. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 4(3), 56-61.
- World Health Organization. (2006). *WHO Child Growth Standards : Length / Height for Age, Weight for Age, Weight for Length, Weight for Height and Body Mass Index for Age : Methods and Development*. Department of Nutrition for Health and Development.
- World Health Organization. (2021). *Levels and trends in child malnutrition, UNICEF/WHO/ The World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates, Key findings of the 2021 edition* (United Nations Children's Fund, World Health Organization, & World Bank Group (eds.)). World Health Organization.
- Zakiyyah, M., Natalia, M. S., & Ekasari, T. (2020). Pengaruh Emo Demo Terhadap Pemberian Menu MP ASI Pada BADUTA The Influence Of Emo Demo Against Provision Of MP ASI Menu on BADUTA. *Oksitoksin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(1), 1-23.